



INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERMUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 15 KOTA MALANG

Mohamad Baihaqi¹, Muhammad Fahmi Hidayatullah², Dwi Fitri Wiyono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹2201011032@unisma.ac.id, ² m.fahmihidayatullah @unisma.ac.id,

³dwifitriwiyono@unisma.ac.id

Abstract

This study examines innovations in Islamic Religious Education (PAI) teaching that integrates the values of the Pancasila Student Profile (P5) in Public Junior High School 15 Malang City through a qualitative approach to case study design. Research results show that the design of PAI learning in this school uses an incremental approach that focuses on developing learning materials without changing basic concepts, relevant to modern educational demands. Teachers play an important role in designing the learning process through intensive collaboration to suit students' needs and curriculum development. The implementation of innovation involves strategies such as project-based learning, contextual learning, and a humanistic approach, with the aim of strengthening students' religious understanding and character in accordance with Pancasila values. The evaluation of PAI learning includes both academic and non-academic aspects to ensure the achievement of goals holistically. These innovations have been shown to improve the quality of Islamic religious education and strengthen students' character according to the demands of the times.

Kata Kunci: *innovations, the values of the Pancasila Student Profile.*

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka disebutkan sebagai kurikulum yang lebih sederhana, ringkas, dan mudah disesuaikan untuk mengembalikan motivasi belajar dan kemampuan akademik siswa pasca covid-19. Kurikulum Merdeka juga menjadi trobosan dalam upaya mengejar ketertinggalan Pendidikan di Indonesia daripada negara-negara yang lain. Tetapi tidak memaksakan semua lembaga pendidikan menggunakan kurikulum merdeka sepenuhnya. Tentu nya dalam hal ini banyak pro kontra yang terjadi di kalangan Lembaga-lembaga sekolah lainnya. Yang menimbulkan tidak meratanya pengimplementasian kurikulum merdeka tersebut.

Konsep “Merdeka Belajar” merupakan ide dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini, diharapkan mampu merubah suasana Pendidikan di Indonesia menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Medeka belajar dengan ide dan konsep yang matang diharapkan dapat menciptakan Pendidikan maju di Indonesia.

Namun, dalam pembelajaran guru dijadikan figur yang sangat penting dan berpengaruh dalam halnya proses pembelajaran. Yang menjadi sumber utama pengetahuan dalam kelas. Berbeda dengan sekarang yang laju perkembangan teknologi zaman sangat pesat. Sehingga proses pembelajaran sangat mudah di implementasikan. Terutama pada kurikulum merdeka peran guru telah bergeser, yakni tidak sepenuhnya menjadi fasilitator. Tentunya dalam proses belajar mengajar terdapat masalah-masalah yang tidak hanya berpusat pada guru dan peserta didik, namun seperti kurangnya kualitas SDM, metode pembelajaran yang monoton, tidak adaptif dengan kemajuan teknologi, dan lain sebagainya sehingga menjadikan proses pembelajaran yang kurang berkualitas. Proses pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan peserta didik, kondisi kelas dan menyesuaikan fasilitas kelas, sebagai guru yang dominannya selalu menjadi fasilitator juga dituntut mempunyai ide atau gagasan terkait pembaharuan-pembaharuan pembelajaran di kurikulum merdeka.

Dari beberapa penelitian yang sudah ada dan dari pakar studi mengemukakan bahwasannya pendidikan agama islam yang diterapkan di beberapa sekolah masih memiliki kendala yang sama tentang kunonya metode dalam pembelajaran sehingga kurang efisien dan menarik bagi siswa dalam pembelajaran. Temuan dilapangan meperlihatkan siswa yang terlihat bosan ketika di jelaskan materi pembelajaran, siswa yang banyak menguap di kelas, siswa yang banyak bicara sendiri dengan teman sebangkunya. Oleh itu perlu adanya inovasi atau sebuah pembaharuan dalam strategi maupun metode pembelajaran.

Terjadinya penyegaran kurikulum tersebut memiliki pengaruh besar dalam proses belajar mengajar. Karena adanya penyegaran tersebut terkait metode, model pembelajaran serta media menjadikan pembelajaran lebih efisien dan efektif. Menerapkan kurikulum merdeka tidak selalu berjalan sesuai ekspetasi terdapat pula problematika yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Seperti pengalokasian waktu dalam pembelajaran. Dimana waktu yang tersedia ternyata tidak cukup untuk mengajar di mata pelajaran tertentu. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 15 terkait keterbatasan waktu pembelajaran di pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembaharuan inovasi pembelajaran di kurikulum merdeka juga menerapkan konsep enam dimensi dalam profil pelajar pancasila yang ada di merdeka belajar. 6 dimensi tersebut antara lain yaitu: pertama, Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta Berakhlak Mulia. kedua, Mandiri. Ketiga, Bergotong-Royong. Keempat, Berkebinekaan Global. kelima, Bernalar Kritis dan keenam Kreatif.

Dalam Penerapannya, profil pelajar Pancasila dalam proses belajar mengajar melalui pendidikan agama Islam, yang dimana sesuai dan sudah mencakup dengan semua nilai-nilai yang ada pada profil pelajar Pancasila. Karena kita sebagai sekolah penggerak maka perlu adanya inovasi atau pembaharuan. Agar pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga lebih menguatkan dan menerapkan nilai dari profil pelajar Pancasila. Agar menjadi generasi yang baik untuk masa depan agama dan negara

Oleh karena pembelajaran PAI mencakup materi yang luas dan waktu pembelajaran tatap muka yang terbatas. Serta dalam proses pembelajaran di kelas, diperlukan kemampuan bernalar kritis, kreatif dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka yang memiliki 6 dimensi. Dalam menyelesaikan masalah tersebut maka diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan bahkan mengatasi permasalahan dalam kelas. Karena dengan adanya perbedaan agama yang terjadi di sekolah ini, maka sebagai agama mayoritas harus lebih menekankan mata pelajaran PAI yang tidak hanya mengandung moral agama namun juga moral sosial. Dalam segi fasilitas sudah di lengkapi dengan media pendukung pembelajaran. Seperti adanya proyektor, dan media pembelajaran lainnya. Namun tidak memungkiri bisa mengatasi masalah-masalah pembelajaran.

SMPN 15 Kota Malang, terhitung sejak tahun 2022 mulai menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai problematika yang dihadapi, dan kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengatasi problematika tersebut. Dan dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. SMPN 15 Kota Malang, kembali memperbarui model pembelajaran sesuai dengan konsep merdeka belajar, dengan metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan konteks belajar.

Dalam pembelajaran PAI di SMPN 15 Kota Malang, tentunya model pembelajaran berbasis kurikulum merdeka juga diimplementasikan dalam pembelajarannya. Dengan mengintegrasikan konsep Proyek Penguatan Profil.

Pelajar Pancasila (P5), pembelajaran PAI di SMPN 15 Kota Malang dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajarannya. Dengan mengkolaborasikan materi- materi pembelajaran dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tentunya, dengan inovasi yang menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien.

Oleh karenanya, dalam hal ini peneliti mengambil kajian penelitian skripsi yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 15 Kota Malang” dengan tujuan mengetahui lebih jauh perihal inovasi-inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa pengamalan dari profil pelajar pancasila. Yang dalam fokus penelitiannya, menjadi tentang perencanaan, penerapan, dan evaluasi inovasi pembelajaran PAI bermuatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti secara langsung mengumpulkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, data dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMPN 15 Kota Malang. Yang kemudian akan diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber. Data kemudian akan diolah berdasarkan karakteristiknya dan dipaparkan untuk menjawab fokus penelitian. Data yang sudah diolah akan dibahas dan didialogkan dengan teori-teori terkait guna mendapatkan benang merah dan kesimpulan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Desain Inovasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Kota Malang

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan oleh Everett M. Rogers disebutkan bahwa “*Innovation as an idea, practice, or object that is perceived as new by individual or another unit of adoption*”. Inovasi diartikan dengan ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang diadopsi oleh seseorang atau kelompok yang mana hal tersebut diterima dan disadari sebagai suatu hal yang baru (Rizal, 2018). Menurut yang ditafsirkan oleh Ibrohim, bahwa inovasi pendidikan merupakan berbagai pembaruan dalam bidang pendidikan dapat berupa ide, gagasan, alat atau metode baru yang memiliki

tujuan sebagai solusi atas masalah. Pendidikan yang ada dan juga sebagai batu loncatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Kusnandi, 2018).

Rosenfeld dalam Sutarno (2012). Inovasi merupakan alih bentuk dari pengetahuan menjadi produk, jasa ataupun proses, tindakan menggunakan suatu hal yang baru. Berdasar pendapat Vontana (2009) inovasi dapat berupa kesuksesan ekonomi dan sosial sebab adanya metode atau cara baru dari model- model yang lama dalam upaya memodifikasi segala hal yang masuk menjadi output yang memberikan dampak besar dalam relasi antar nilai guna dan harga yang diberikan kepada pengguna atau konsumen.

SMPN 15 Kota Malang menekankan pada perubahan incremental dalam pengembangan materi pembelajaran. Perubahan incremental adalah proses perubahan bertahap yang lebih fokus pada pengembangan dan inovasi dari materi yang sudah ada tanpa melakukan perubahan drastis. Strategi ini sangat relevan dalam konteks pendidikan modern, di mana penyesuaian terhadap perkembangan zaman menjadi suatu keharusan.

Dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI), SMPN 15 mengadopsi pendekatan incremental dengan mengembangkan materi yang sudah ada, seperti materi tentang puasa dan shalat. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan materi dengan perkembangan terkini tanpa mengubah konsep dasar yang telah diterima. Sebagai contoh, materi puasa dan shalat yang diajarkan sekarang disesuaikan dengan konteks zaman modern, sehingga lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam desain dan rancangan pembelajaran, SMPN 15 lebih mengedepankan inovasi tanpa merubah isi materi secara signifikan. Mereka menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan konteks yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar materi yang diberikan lebih mudah diterima oleh siswa, sebab tidak jauh dari apa yang ada di sekitarnya.

Dalam merancang modul ajar, pihak sekolah berfokus pada beberapa elemen penting, yaitu dasar kurikulum yang berlaku, kebutuhan individual peserta didik, serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Proses ini dimulai dengan evaluasi kondisi peserta didik melalui pre-test. Informasi yang diperoleh dari pre-test digunakan untuk menentukan desain pembelajaran yang paling cocok. Setelah itu, melalui penerapan modul dan teori yang telah disusun, dilakukan observasi terhadap respons peserta didik untuk memastikan bahwa metode yang dipilih sesuai dengan karakteristik

mereka. Desain dan perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 15 tentu erat kaitannya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah program yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

SMPN 15 Kota Malang menekankan pada inovasi dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan incremental. Pendekatan ini memungkinkan materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan terkini tanpa mengubah konsep dasar yang sudah ada. Peran guru dan kolaborasi dengan berbagai pihak sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan relevan. Melalui inovasi ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Pendekatan ini juga sejalan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

2. Penerapan Desain Inovasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Kota Malang

Dalam implementasinya, SMPN 15 kota Malang menggunakan model inovasi incremental, merupakan inovasi yang bertahap yang dilakukan dengan cara melakukan pengembangan baik dari bentuk terdahulu atau teknologi terdahulunya kearah yang lebih baik. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami dan mengamalkan ajaran agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

SMPN 15 Kota Malang telah menerapkan model inovasi incremental dalam pembelajaran PAI. Inovasi ini merupakan pendekatan bertahap yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk atau teknologi terdahulu ke arah yang lebih baik. Beberapa langkah inovatif yang diambil oleh sekolah ini antara lain:

a. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Setiawan (2021) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode ini memungkinkan siswa untuk

mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek di SMPN 15 Kota Malang menekankan penggunaan proyek kolaboratif dan interaktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Proyek-proyek ini tidak hanya dirancang untuk memahami siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga untuk menghubungkan ajaran tersebut dengan fenomena sosial yang relevan dalam masyarakat modern.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep dalam agama Islam, tetapi juga diajak untuk menerapkan pemahaman tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Melalui kolaborasi dalam proyek-proyek ini, siswa belajar bekerja sama, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Proyek-proyek ini membuka kesempatan bagi siswa untuk melihat relevansi dan manfaat ajaran Islam dalam konteks dunia modern. Mereka tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai agama dalam solusi yang mereka kembangkan untuk masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh masyarakat.

b. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual di SMPN 15 Kota Malang mengacu pada pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh-contoh nyata dari kehidupan siswa atau masyarakat sekitar. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik serta melihat relevansi dan aplikasi ajaran Islam dalam situasi sehari-hari.

Dengan menggunakan contoh-contoh yang konkret dan relevan, pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik. Misalnya, ketika mempelajari tentang nilai-nilai moral dalam Islam, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep tersebut dari buku teks, tetapi juga melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih komprehensif dan berpikir kritis terhadap nilai-nilai agama dalam menjawab tantangan kehidupan

sehari-hari. Dengan demikian, SMPN 15 Kota Malang memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya menguasai teori agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara efektif dalam situasi nyata.

c. Pendekatan Humanistik

Pendekatan Humanistik dalam pembelajaran di SMPN 15 Kota Malang menempatkan fokus pada hubungan yang empatik antara guru dan siswa, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Pendekatan ini mengakui pentingnya aspek psikologis dan emosional siswa dalam proses belajar-mengajar.

Guru-guru di SMPN 15 diharapkan untuk membangun hubungan yang baik dan saling percaya dengan siswa. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan serta tantangan individu siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, guru dapat memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan akademik siswa secara holistik.

Dengan menggunakan pendekatan humanistik, SMPN 15 Kota Malang tidak hanya berusaha untuk meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Ini semua bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berempati, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Inovasi dalam pembelajaran PAI di SMPN 15 Kota Malang dapat dilihat dari dua aspek utama, akademik dan non-akademik. Aspek Akademik, Inovasi disesuaikan dengan penilaian yang telah diatur dalam modul ajar, memastikan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Ini termasuk penggunaan berbagai metode penilaian seperti tes, observasi, dan portofolio untuk mengukur pemahaman dan penerapan ajaran agama oleh siswa.

Aspek Non-Akademik, Inovasi melibatkan kreativitas pengajar dalam merancang proyek pembelajaran yang dapat membangkitkan kreativitas siswa. Proyek-proyek ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi. Misalnya, kegiatan-kegiatan seperti debat, presentasi,

dan drama tentang ajaran Islam dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal dan intrapersonal mereka.

3. *Evaluasi Inovasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Kota Malang*

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam suatu proses setelah perencanaan dan penerapan dilakukan. Penting untuk diingat bahwa tidak ada program yang akan berjalan sempurna tanpa adanya kekurangan. Tujuan dari evaluasi dalam konteks pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas program sesuai dengan standar lembaga yang bersangkutan. Terdapat empat jenis fungsi evaluasi yang penting:

- a. Evaluasi pertama berperan dalam mencerminkan tujuan pemilihan dan penentuan peserta didik, seperti penerimaan, kenaikan kelas, kelulusan, dan peluang mendapatkan beasiswa.
- b. Fungsi diagnostik dari evaluasi adalah melakukan penilaian dan menggunakan hasilnya untuk mengidentifikasi kelemahan. Dengan pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan, masalah yang ada dapat diatasi dengan lebih efektif.
- c. Evaluasi juga berperan dalam penempatan, di mana hasil evaluasi digunakan untuk menempatkan siswa dengan hasil yang serupa dalam kelompok belajar yang sama.
- d. Fungsi pengukuran dari evaluasi adalah memastikan tingkat keberhasilan suatu program sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sama halnya dengan SMPN 15 kota Malang, dalam praktiknya perlu adanya evaluasi untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Dalam hal ini, Implementasi evaluasi pembelajaran sebagai penunjang Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 15 Kota Malang memang sudah terlaksana dengan baik. Evaluasi ini mengikuti dua model utama, yaitu evaluasi akademik dan non-akademik, yang masing-masing memiliki fokus penilaian yang berbeda namun saling melengkapi (Zainuddin, 2020) menjelaskan bahwa

D. Simpulan

Perencanaan guru PAI dalam membentuk sikap moderat pada peserta didik di SMP Wahid Hasyim Malang melakukan perencanaan yang matang dalam pembentukan sikap moderat pada peserta didik. Proses ini melibatkan penyusunan

materi yang relevan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama, serta refleksi terhadap pengalaman pengajaran sebelumnya untuk memastikan efektivitas rencana yang disusun. Selain itu, pemahaman terhadap latar belakang siswa menjadi pertimbangan penting dalam menentukan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Implementasi nilai-nilai moderat dalam pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai moderat seperti *tawasut* (jalan tengah), *tawazun* (keseimbangan), dan *tasamuh* (toleransi) dalam setiap tahap pembelajaran. Selain itu, kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti doa bersama dan sholat berjamaah, juga menjadi sarana untuk memperkuat penerapan nilai-nilai moderat di kalangan peserta didik.

Hasil dari pembentukan sikap moderat menunjukkan perkembangan positif di kalangan peserta didik. Mereka tidak hanya memahami tetapi juga menerapkan nilai-nilai moderat dalam interaksi sehari-hari. Perubahan perilaku yang terlihat di sekolah, tanggapan positif dari siswa terhadap pengajaran, serta umpan balik yang baik dari orang tua, menunjukkan keberhasilan upaya guru PAI dalam membentuk karakter moderat di kalangan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara tidak formal melalui observasi juga memperkuat temuan ini.

Daftar Rujukan

- Aceng Abdul Aziz, dkk., Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), h. 6.
- Baidhawi, Zakiyuddin. (2005). Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, Jakarta: Erlangga.
- Budiya, Bahroin. "Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah." Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2021: 50-54.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 8(1), 72-92.
<https://www.umpar.ac.id/jurnal/index.php/ibrah/article/view/22>
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital. Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development, 195-202.
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini, Implementas Manajemen Peningkatan Mutu

- Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik, (Yogyakarta. Teras, 2012), him. 189-191.
- Ikhsan Nur Fahmi, "Rekontruksi Pemikiran Hidden Curriculum untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI", *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Vol. 5 No. 3, (2020), h. 393.
- Lestari, Julita. 2020. "PLURALISME AGAMA DI INDONESIA (Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa)." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 6 (1): 1. doi:10.21580/wa.v6i1.4913.
- Solichin, Moh. Badrus. 2022. "Diskursus Moderasi Dusun Tiga Agama, Buneng: Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa SMP." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 18 (2). Jakarta. doi:10.30762/realita.v18i2.2536.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiono, M. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILA-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 MALANG. *vicratina, jurnal pendidikan islam*, 132.
- Susilawati, Samsul. 2020. "Muslim Moderat Merespon Arus Modernitas Dalam Bingkai Multikultural." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4 (1): 245-52. doi:10.33487/edumaspul.v4i1.362
- Triputra, D. R., & Pranoto, B. A. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Moderasi Islam Dalam Menangkal Sikap Intoleran Dan Faham Radikal. *Annizom*, 5(3). <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v5i3.3868>
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Winata, K. A., Solihin, I., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82-92. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/61>